



Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 2 Wanci

Rita Lisnawati^{1*}, Mitra Kasih La Ode Onde²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: ritalisnawati55@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 2 Wanci kecamatan wangi-wangi kabupaten wakatobi. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, sedangkan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung dengan informan lapangan untuk mendapatkan data. Analisis data menggunakan Teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi untuk mengetahui bagaimana kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 2 Wanci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 7 peserta didik yang mengalami kesulitan membaca. Jenis-jenis kesulitan yang dialami peserta didik yaitu, peserta didik kesulitan melihat jarak jauh, kurangnya daya ingat, kesulitan mengeja, kesulitan melafalkan huruf, kesalahan penggantian huruf, belum memperhatikan tanda baca, dan kurang mengenal huruf. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II di SD Negeri 2 Wanci adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif, meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi, dan tidak pernah menyalahkan kondisi yang dialami oleh peserta didik, dan memberikan program emembaca remedial kepada siswa kelas II SD Negeri 2 Wanci.

Kata Kunci: Membaca Permulaan, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

ABSTRACT

The aim of the study was to find out how difficult it is for students to read at the beginning of class II at SD Negeri 2 Wanci, Wangi-Wangi District, Wakatobi Regency. This type of research uses descriptive qualitative, while data collection uses interviews, observation, and documentation directly with field informants to obtain data. Data analysis used Miles and Huberman's data analysis techniques, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification to find out how difficult it is to read at the beginning of grade II students at SD Negeri 2 Wanci. The results showed that there were 7 students who had difficulty reading. The types of difficulties experienced by students are, students have difficulty seeing long distances, lack of memory, difficulty spelling, difficulty pronouncing letters, errors in replacing letters, not paying attention to punctuation marks, and not knowing letters. Efforts made by teachers in overcoming reading difficulties for grade II students at SD Negeri 2 Wanci are by using interesting and effective learning media, increasing self-confidence and providing motivation, and never blaming the conditions experienced by students, and providing remedial reading programs to grade II students of SD Negeri 2 Wanci.

Keywords: Beginning Reading, Indonesian, Elementary School

© 2024 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Menurut (Hidayat, 2020) analisis mempunyai arti yaitu penguraian suatu subjek secara sistematis dalam mendefinisikan bagian-bagian secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang memadai. Sejalan dengan hal tersebut. Membaca merupakan suatu kegiatan dan keterampilan yang hanya dimiliki oleh manusia, sedangkan makhluk lainnya seperti binatang tidak memiliki kemampuan ini. Sebagai suatu kegiatan dan keterampilan yang hanya dimiliki manusia, membaca juga menempati salah satu urutan yang sangat penting dalam kehidupan. (Hartati, 2021) mengungkapkan bahwa membaca adalah kegiatan atau proses kognitif yang berusaha menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam tulisan.

(Susanti, 2019) mengungkapkan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan, yang harus disampaikan oleh penulis melalui media kata/bahasa tertulis. Hal ini sejalan dengan (Leniwati, 2017) bahwa membaca adalah keterampilan yang harus dimiliki semua anak karena melalui membaca, anak-anak dapat belajar banyak tentang berbagai bidang studi. Membaca pada dasarnya suatu kegiatan yang umum dilakukan manusia untuk menemukan informasi didalam sebuah tulisan. Membaca juga bisa juga di artikan sebagai alat komunikasi tidak langsung dari sumber pesan kepenerima pesan dengan perantara media tulis (Pratiwi & Ariawan, 2017).

Membaca permulaan diungkapkan (Abdurrahman, 2017) merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Pada waktu anak belajar membaca, siswa belajar untuk mengenal kata demi kata, mengejanya, membedakannya dengan kata-kata lain. (Herlina, 2019) mengungkapkan bahwa membaca permulaan berfokus pada tingkatan membaca permulaan dengan penguasaan sistem tulisan yang telah dimulai pula pembelajaran lanjut dengan pemahaman walaupun terbatas. Membaca permulaan merupakan keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca, orang belajar membaca karena membaca adalah langkah pertama dalam proses belajar (Lestari, 2021). Sejalan dengan hal tersebut (Damalik, 2022) berpendapat bahwa membaca permulaan merupakan pembelajaran membaca yang lebih difokuskan pada aspek teknis seperti tekad dalam mengucapkan lafal dan intonasi yang tepat, kelancaran dan kejelasan suara. Siswa di sekolah dasar memulai pendidikan mereka dalam membaca. Sebagai keterampilan membaca yang mendasar maka sangat memerlukan perhatian guru. Apabila dasar itu tidak kuat, maka pada masa mendatang tahap membaca permulaana siswa akan mengalami kesulitan dalam membaca (Muhyidin et al. 2018). Pada aktivitas tersebut siswa mempraktekkan lambing-lambang bunyi Bahasa (Mabunge et al, 2019). (Tarigan, 2022) mengungkapkan bahwa tujuan membaca permulaan ialah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

(Lestari, 2014) menjelaskan bahwa indikator pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik ada tiga yaitu: kelancaran dalam membaca permulaan dari kata yang diucapkan peserta didik tidak terpotong seperti penulisan semangka dibaca semangka bukan dibaca se-mangka tidak terputus, ketepatan pelafalan dalam membaca terucap dengan jelas, dan kejelasan nada dalam membaca permulaan perlu dinamika (lemah dan keras). Sebagaimana dijelaskan (Rusniah, 2017) perkembangan kemampuan berbahasa pada usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut: 1) dapat mengungkapkan lebih dari 2.500 kata, 2) kisaran kosakata yang dapat diungkapkan peserta didik sebagai berikut (warna, ukuran, bentuk, bau, rasa, keindahan, suhu, kecepatan, perbedaan, perbandingan, permukaan dan jarak), 3) usia 5-6 tahun dapat bertindak sebagai pendengar yang baik, 4) dapat berpartisipasi dalam percakapan dan peserta didik sudah dapat mendengarkan orang lain dan menanggapi percakapan, dan 5) percakapan yang dilakukan oleh usia 5-6 telah menyangkut berbagai komentar terhadap apa yang dilakukan.

Masalah membaca adalah kondisi dalam proses membaca yang didefinisikan oleh keberadaan hambatan spesifik untuk mencapai tujuan belajar. Kondisi ini dapat dilihat sebagai membaca yang sulit bagi pembaca. (Umam, 2019) mengungkapkan bahwa kesulitan membaca permulaan merupakan hambatan-hambatan yang ditemukan dalam membaca permulaan bersifat social atau psikologi baik disadari ataupun tidak. Kesulitan membaca permulaan merupakan kesulitan dalam kemampuan untuk menyampaikan dan menerima informasi melalui bacaan (Zubaida, 2022).

Hasil observasi awal peneliti pada tanggal 12 Juli 2023 di SD Negeri 2 Wanci, peneliti menemukan pada kelas II masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Siswa belum bisa membedakan huruf yang bentuknya hampir sama seperti p dan q huruf b dan d huruf m dan w selain itu siswa masih terbata-bata saat mengeja bahkan saat membaca ada siswa yang lupa huruf dan menghilangkan huruf yang sudah tercantum di kalimat atau kata yang akan dibaca. Dari jumlah siswa kelas II B 21 orang terdapat 7 peserta didik yang belum bisa membaca dengan lancar saat pembelajaran dikelas hal ini disebabkan oleh tidak adanya bantuan dari orang tua, maka solusi yang diberikan oleh guru wali kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa permulaan siswa dalam membaca permulaan dengan memberikan jam tambahan untuk belajar membaca. Permasalahan dalam kesulitan membacapun menjadi kendala bagi pendidik pada saat melaksanakan pembelajaran. Sehingga pada saat pelaksanaan PTS (Penilaian Tengah Semester) peserta didik masih perlu bimbingan pendidik untuk membaca soal. Peserta didik perlu mendengarkan soal yang pendidik sampaikan dikarenakan masih mengalami kesulitan dalam membaca. Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya karena dari segi lokasi penelitian yang berada di Wanci yang sedikit orang mengetahui, jumlah siswa, dan karakter masing-masing siswa serta guru yang mengajar pun berbeda.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Wanci yang beralamat di Jl. Pati Malela, Wanci, Kec. Wangi-Wangi, Kab. Wakatobi Prov. Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran

2023/2024 pada tahun 2023. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa(i) kelas II yang berjumlah 42 siswa dan yang jadi obyek utama yaitu 7 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan mengutamakan observasi langsung ke lapangan, kemudian melakukan proses pendataan, mengolah data, dan menganalisis data secara mendalam.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut: a) Wawancara, adalah proses perencanaan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi dan motivasi. Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari informan. b) Observasi, merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi digunakan untuk mencari data tentang dampak penggunaan dampak penggunaan *gadget* terhadap karakter religius anak di SD Negeri 2 Wanci. c) Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih actual dan merupakan pengumpulan data yang langsung ditunjukkan kepada subjek peneliti. Jadi teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa gambar (foto). Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif *model miles and huberman* ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai mengumpulka data dalam periode tertentu.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Peneliti mengumpulkan data dari 7 siswa yang berasal dari kelas II B. Variabel yang diamati meliputi nama siswa, jenis kelamin, dan kesulitan membaca permulaan yang di alami.

Tabel 1. Kemampuan Membaca Siswa

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Faktor Penyebab Kesulitan Membaca
1	MAS	Laki-laki	Kurangnya daya ingat, kesulitan mengeja, Kesulitan melafalkan huruf, kesulitan melafalkan huruf, dan kekurangan mengenal huruf,
2	AED	Laki-laki	Kesalahan penggantian huruf, kurangnya daya ingat, dan kesulitan mengeja
3	HN	Perempuan	Kurangnya daya ingat, kesulitan mengeja, kesalahan penggantian huruf, dan kurang mengenal huruf
4	AF	Perempuan	Kurangnya daya ingat dan kesulitan mengeja
5	MAM	Laki-laki	Kesulitan mengeja

6	ISH	Perempuan	Kurang mengenal huruf, kesulitan mengenal huruf, kurangnya daya ingat dan kesulitan mengeja
7	AM	Perempuan	Kesulitan melihat jarak jauh, kurangnya daya ingat, kesulitan mengeja, kesulitan melafalkan huruf, dan kurang mengenal huruf

Tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa 7 orang siswa yang menjadi sasaran penelitian kesemuanya memiliki berbagai macam kesulitan membaca permulaan. Berikut dijelaskan mengenai hasil analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas II yang dilakukan di SD Negeri 2 Wanci:

HN berumur 9 tahun, berjenis kelamin perempuan. HN tidak pernah bersekolah di taman kanak-kanak (TK). HN mengalami kesulitan membaca yaitu sebagai berikut:

a. Kurangnya Daya Ingat

Observasi yang dilakukan terhadap HN, kurangnya daya ingat yang HN alami karena ada keributan di dalam kelas dengan hal itu membuat HN tidak fokus belajar lalu mudah lupa dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Wawancara yang dilakukan terhadap HN menyatakan bahwa ia jarang mengulang Pelajaran di rumah sehingga mudah lupa dengan materi yang sudah diajarkan guru di sekolah. Selain itu, guru kelas juga menyatakan bahwa jika ditanya HN sering lupa dengan materi yang sudah diajarkan sebelumnya

b. Kesulitan Mengeja

Hasil observasi yang dilakukan, kesulitan mengeja yang dialami HN dan sulit mengucapkan kata yang Panjang, contohnya saat membaca “dilakukan” dibaca HN “di la ku kan”, “pertanyaan” dibaca HN “pe r ta nya an” dan “jawablah” dibaca HN “ja wab lah”. Dari hasil wawancara, diperoleh bahwa HN jarang melatih kemampuan membacanya di rumah. Selain itu, guru kelas juga menyatakan bahwa HN cukup sulit diminta untuk belajar membaca.

c. Kesalahan Penggantian Huruf

Observasi yang dilakukan terhadap HN, kesalahan penggantian huruf yang HN alami karena kurang memperhatikan huruf data membaca, contohnya seperti saat membaca “selalu” dibaca HN “alalu” dan “gambar” dibaca HN “gambal” berdasarkan hasil wawancara HN menyatakan bahwa ia kurang minat untuk belajar membaca. Selain itu guru kelas juga mengatakan HN sering tidak fokus ketika belajar.

d. Kurang mengenal huruf

Observasi terhadap HN, kurang mengenal huruf yang dialami HN karena kurangnya penguasaan kosa kata dan kesulitan menghafal huruf abjad seperti q, x, dan z. dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa HN jarang menghafal huruf pada saat di rumah. Selain itu, guru kelas juga mengatakan bahwa HN tidak patuh jika di suruh belajar, karena terbiasa bermain di kelas.

AF berumur 9 tahun, berjenis kelamin Perempuan. AF pernah bersekolah di taman kanak-kanak (TK). AF mengalami kesulitan membaca yaitu sebagai berikut:

a. Kurangnya Daya Ingat

Observasi terhadap AF, kurangnya daya ingat yang dialami AF karena daya ingat yang dimilikinya belum optimal. Daya ingat yang belum optimal disebabkan karena kekurangan nutrisi dapat mempengaruhi perkembangan otak peserta didik, sehingga AF mudah lupa. Setelah dilakukan wawancara, diperoleh informasi bahwa AF tidak mengulang pelajaran di rumah. Guru kelas juga mengatakan bahwa AF terkadang masih lupa jika ditanya mengenai pelajaran sebelumnya.

b. Kesulitan Mengeja

Observasi yang dilakukan, kesulitan mengeja, yang dialami AF karena saat membaca masih terbata-bata waktu mengeja tetapi AF sudah lumayan lancar saat membaca. Berdasarkan hasil wawancara, ia senang mengikuti pelajaran membaca di sekolah, namun jarang-jarang melatih kemampuan membacanya ketika sudah di rumah. Adapun guru kelas mengatakan bahwa AF sudah lumayan lancar membaca.

AM berumur 9 tahun, berjenis kelamin Perempuan, AM tidak pernah bersekolah di taman kanak-kanak (TK). AM mengalami kesulitan membaca yaitu sebagai berikut:

a. Kesulitan Melihat Jarak Jauh

Observasi yang dilakukan terhadap AM kesulitan melihat jarak jauh yang dialami AM karena mudah mengalami mata lelah saat membaca. Akibatnya AM mengalami kesulitan melihat tulisan dengan jarak jauh. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi jika terlalu lama membaca dapat membuat AM mengalami mata lelah. Selain itu, guru kelas menyatakan bahwa AM sering mengeluh jika terlalu lama ketika diminta untuk membaca.

b. Kurangnya Daya Ingat

Observasi yang dilakukan terhadap AM, kurangnya daya ingat yang dialami AM karena daya ingat yang dimiliki AM belum optimal dan mudah lupa dengan materi yang diajarkan sebelumnya. Berdasarkan wawancara AM menyatakan bahwa ia jarang membaca ulang di rumah pelajaran yang sudah diajarkan guru di sekolah. Guru kelas menyatakan bahwa penyebab AM mengalami kurangnya daya ingat karena kurang mengulang belajar membaca di rumah.

c. Kesulitan Mengeja

Observasi yang telah dilakukan terhadap AM, penyebab kesulitan mengeja yang dialaminya karena masih terbata-bata ketika membaca dan sulit mengucapkan kata yang panjang, contohnya seperti mengucapkan kata "bermain" dibaca AM "ber ma in", "di halaman" dibaca AM "di ha la ma n", dan "diperhatikan" dibaca AM "di per ha ti kan". Dan dari hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa AM menyatakan bahwa pelajaran membaca merupakan suatu hal yang sulit baginya sehingga minat bacanya dalam membaca tidak terlalu

tinggi. Selain itu, guru kelas menyatakan bahwa penyebab AM belum bisa mengeja karena tidak fokus ketika belajar dan malas ketika diminta untuk belajar membaca.

d. Kesulitan Melafalkan Huruf

Observasi yang telah dilakukan terhadap AM, penyebab kesulitan melafalkan huruf yang dialaminya karena terlihat bingung dan tidak mengerti ketika mendapatkan huruf double konsonan contohnya seperti “dikeringkan” dibaca AM “ di ke ring kan”. Berdasarkan wawancara, AM menyatakan bahwa kurang mendapat perhatian oleh orang tuanya di rumah, terutama pemberian bimbingan belajar membaca. Guru kelas juga menyatakan bahwa AM terlihat kurang mendapat bimbingan di rumah dan kurang ketersediaan buku bacaan di rumah.

e. Kurang Mengenal Huruf

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap AM, kurang mengenal huruf yang dialaminya karena masih belum hafal huruf abjad seperti m, n, dan t. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa ia tidak bersekolah di taman kanak-kanak.

MAS berumur 9 tahun, berjenis kelamin laki-laki. MAS tidak pernah bersekolah di taman kanak-kanak (TK). MAS mengalami kesulitan membaca yaitu sebagai berikut:

a. Kurangnya Daya Ingat

Observasi yang telah dilakukan terhadap MAS, penyebab kurangnya daya ingat yang dialaminya karena konsentrasi berpikir terpecah dengan hal-hal di luar bacaan. Dengan adanya keributan di kelas membuat konsentrasi berpikirnya terpecah, karena hal seperti itu membuat MAS menjadi lupa dengan materi yang sudah disampaikan guru. Dan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa MAS jarang mengulang pembelajaran yang sudah disampaikan guru di rumah. Selain itu, guru kelas menyatakan bahwa jika ditanya MAS sering lupa mengenai pelajaran sebelumnya.

b. Kesulitan Mengeja

Observasi yang telah dilakukan terhadap MAS, kesulitan mengeja yang dialaminya karena masih terbata-bata ketika mengeja bacaan dan sulit mengucapkan kata yang panjang contohnya seperti mengucapkan kata “menggaruk-garuk” dibaca MAS “me n gga ru k”, “digunakan dibaca “di gu n a kan”, dan “makanan dibaca MAS “ma k a na n”. Setelah dilakukan wawancara, diperoleh informasi bahwa MAS kurang mendapat perhatian oleh orang tuanya dirumah, terutama pemberian bimbingan belajar membaca. Guru kelas juga menyatakan MAS terlihat kurang mendapat bimbingan di rumah.

c. Kesulitan Melafalkan Huruf

Observasi yang telah dilakukan terhadap MAS, kesulitan melafalkan huruf yang dialaminya karena terlihat bingung dan tidak mengerti ketika mendapatkan huruf double konsonan contohnya seperti “menggaruk” dibaca MAS “me n gga ru k”. Dan berdasarkan wawancara MAS menyatakan bahwa ia

kurang minat belajar. Selain itu, guru kelas juga menyatakan bahwa MAS cukup sulit diminta untuk belajar.

d. Kesalahan Penggantian Huruf

Observasi yang telah dilakukan terhadap MAS, kesalahan penggantian huruf yang dialaminya karena kurang memperhatikan huruf saat membaca, sehingga terjadi kesalahan penggantian huruf contohnya seperti membaca “berlari” dibaca MAS “rarinya”, dan “membawa” dibaca MAS “menggawak”. Dan berdasarkan wawancara MAS menyatakan bahwa kurang memperhatikan huruf. Selain itu, berdasarkan wawancara guru kelas menyatakan bahwa MAS kurang mengulang pembelajaran membaca di rumah dan terlihat kurang mendapat bimbingan dari orangtuanya.

e. Kurang Mengenal Huruf

Observasi yang telah dilakukan terhadap MAS, kurang mengenal huruf yang dialaminya kesulitan menghafal huruf abjad seperti r,q dan z. Dan berdasarkan wawancara MAS menyatakan bahwa ia tidak mendapatkan kesempatan bersekolah di taman kankkanak. Guru kelas juga menyatakan bahwa MAS tidak bersekolah ditaman kanak-kanak itulah yang menyebabkan MAS kurang mengenal huruf.

AED berumur 9 tahun, berjenis kelamin laki-laki. MAS tidak pernah bersekolah di taman kanak-kanak (TK). MAS mengalami kesulitan membaca yaitu sebagai berikut:

a. Kesalahan Penggantian Huruf

Observasi yang dilakukan terhadap AED, kesalahan penggantian huruf yang AED alami karena tidak memperhatikan huruf saat membaca, contohnya seperti pada saat membaca “coba” dibaca AED “oba” dan “gunung” dibaca AED “gumun”. Berdasarkan hasil wawancara, AED menyatakan bahwa ia kurang minat untuk belajar membaca. Selain itu, guru kelas juga menyatakan bahwa AED sering tidak perhatikan ketika belajar.

b. Kurangnya Daya Ingat

Observasi yang telah dilakukan terhadap AED, kurangnya daya ingat yang AED alami karena ada keributan diruangan kelas sehingga membuat AED tidak fokus belajar lalu mudah lupa dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Wawancara yang dilakukan terhadap AED menyatakan bahwa ia tidak mengulang pelajaran di rumah sehingga mudah lupa dengan materi yang sudah diajarkan guru di sekolah. Selain itu, guru kelas juga menyatakan bahwa jika ditanya AED sering tidak ingat dengan materi yang sudah diajarkan sebelumnya.

c. Kesulitan Mengeja

Observasi yang telah dilakukan terhadap AED, kesulitan mengeja yang dialaminya karena masih terbata-bata ketika mengeja bacaan dan sulit mengucapkan kata yang panjang contohnya seperti mengucapkan kata “memikirkan” dibaca AED “me mi kir kan’ , “menggunakan’ dibaca “me ng gu na kan”, dan “minum” dibaca AED “mi n u m”. Setelah dilakukan wawancara, diperoleh informasi bahwa AED kurang mendapat perhatian oleh orang tuanya

dirumah, terutama pemberian bimbingan belajar membaca. Guru kelas juga menyatakan AED terlihat kurang mendapat bimbingan di rumah.

MAM berumur 9 tahun, berjenis kelamin laki-laki. MAM pernah bersekolah di taman kanak-kanak (TK). MAM mengalami kesulitan mengeja dimana berdasarkan observasi yang dilakukan, kesulitan mengeja yang dialami MAM karena saat membaca masih terbata-bata waktu mengeja, tetapi MAM sudah lumayan lancar saat membaca. Berdasarkan hasil wawancara, ia senang mengikuti pelajaran membaca di sekolah, namun jarang melatih kemampuan karena malas membacanya di rumah. Adapun guru kelas menyatakan bahwa MAM sudah begitu lancar membaca jika di bandikan temannya yang lain.

ISH berumur 9 tahun, berjenis kelamin perempuan. ISH tidak pernah bersekolah di taman-kanak-kanak (TK). ISH mengalami kesulitan membaca yaitu sebagai berikut:

a. Kurang Mengenal Huruf

Observasi terhadap ISH, sangat kurang mengenal huruf yang dialami ISH karena kurangnya penguasaan kosa kata dan kesulitan menghafal huruf abjad seperti p, q, dan f. Dari hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa ISH jarang belajar menghafal huruf pada saat di rumah. Selain itu, guru kelas juga menyatakan bahwa ISH tidak mendengar jika disuruh belajar, karena kecanduan bermain di kelas.

b. Kesulitan Melafalkan Huruf

Observasi yang telah dilakukan terhadap ISH, penyebab kesulitan melafalkan huruf yang dialaminya karena terlihat bingung dan tidak mengerti ketika mendapatkan huruf double konsonan contohnya seperti “dikeringkan” dibaca ISH “ di ke ring kan”. Berdasarkan wawancara, ISH menyatakan bahwa kurang mendapat perhatian oleh orang tuanya di rumah, terutama pemberian bimbingan belajar membaca. Guru kelas juga menyatakan bahwa ISH terlihat kurang mendapat bimbingan di rumah dan kurang ketersediaan buku bacaan di rumah.

c. Kurangnya Daya Ingat

Observasi yang dilakukan terhadap ISH, kurangnya daya ingat yang dialami ISH karena daya ingat yang dimiliki ISH belum optimal dan mudah lupa dengan materi yang diajarkan sebelumnya. Berdasarkan wawancara ISH menyatakan bahwa ia jarang membaca ulang di rumah pelajaran yang sudah diajarkan guru di sekolah. Guru kelas menyatakan bahwa penyebab ISH mengalami kurangnya daya ingat karena kurang mengulang belajar membaca di rumah.

d. Kesulitan Mengeja

Observasi yang telah dilakukan terhadap ISH, penyebab kesulitan mengeja yang dialaminya karena masih terbata-bata ketika membaca dan sulit mengucapkan kata yang panjang, contohnya seperti mengucapkan kata “bermain” dibaca ISH “ber ma in”, “di halaman” dibaca ISH “di ha la ma n”, dan “diperhatikan” dibaca ISH di perhatikan”. Dan dari hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa ISH menyatakan bahwa pelajaran membaca merupakan suatu hal yang sulit baginya sehingga minat bacanya dalam membaca tidak terlalu

tinggi. Selain itu, guru kelas menyatakan bahwa penyebab ISH belum bisa mengeja karena tidak fokus ketika belajar dan malas ketika diminta untuk belajar membaca.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 2 Wanci Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi mengalami kesulitan membaca permulaan. Adapun penjabaran dari masing-masing kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 2 Wanci Wanci adalah sebagai berikut:

a. Kesulitan Melihat Jarak Jauh

Peserta didik kesulitan membaca mengalami kesulitan melihat jarak jauh, terdapat 1 peserta didik berinisial AM yang mengalami kesulitan melihat jarak jauh karena mudah mengalami mata lelah saat membaca. Mudah mengalami mata lelah ketika membaca membuat peserta didik mengalami kesulitan melihat tulisan dengan jarak jauh dan jika terlalu lama membaca dapat membuat peserta didik mengalami mata lelah.

b. Kurangnya Daya Ingat

Kurangnya daya ingat peserta didik disebabkan karena peserta didik mudah lupa dengan materi yang diajarkan sebelumnya. Peserta didik kesulitan membaca yang berinisial HN, AF, AM, ISH dan MAS mengalami kurangnya daya ingat karena konsentrasi berpikir terpecah dengan hal-hal di luar bacaan, dan Daya ingat yang dimiliki peserta didik belum optimal.

c. Kesulitan Mengeja

Kesulitan mengeja dialami oleh peserta didik berinisial HN, AF, AM, ISH dan MAS di akibatkan karena peserta didik masih terbata-bata saat mengeja ketika membaca, sulit mengucapkan kata yang panjang, dan terlihat bingung dan tidak mengerti ketika mendapatkan huruf double konsonan contohnya seperti mengucapkan kata "bermain" dibaca peserta didik "ber ma in", "di halaman" dibaca peserta didik "di ha la ma n".

d. Kesulitan Mengenal Huruf

Kesulitan melafalkan huruf adalah karena peserta didik kesulitan dalam merangkai kalimat dan tidak mampu menganalisis kata menjadi huruf-huruf. Peserta didik berinisial AM, ISH dan MAS mengalami kesulitan melafalkan huruf, contohnya seperti "dikeringkan" dibaca peserta didik " di ke ring kan".

e. Kesalahan Penggantian Huruf

Kesalahan penggantian huruf yang dialaminya peserta didik berinisial HN dan MAS karena kurang memperhatikan huruf saat membaca, sehingga terjadi kesalahan penggantian huruf. Contohnya seperti saat membaca "berlari" dibaca peserta didik "rarinya", dan "membawa" dibaca peserta didik "menggawak".

f. Belum Memperhatikan Tanda Baca

Belum memperhatikan tanda baca disebabkan karena peserta didik belum paham arti tanda baca, seperti titik dan koma, dan kurang dalam penguasaan tanda

baca. Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan kelas II SD Negeri 2 Wanci sudah dapat memperhatikan tanda baca.

g. Kurang Mengenal Huruf

Kurang mengenal huruf dialami oleh peserta didik HN, AM, dan MAS karena kesulitan menghafal huruf abjad seperti r,q dan z. Dan juga peserta didik tidak mendapatkan kesempatan bersekolah di taman kanak-kanak itulah yang menyebabkan peserta didik kesulitan menghafal huruf abjad.

4. Kesimpulan

kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 2 Wanci, diantaranya adalah kesulitan melihat jarak jauh, kurangnya daya ingat, kesulitan mengeja, kesulitan melafalkan huruf, kesalahan penggantian huruf, belum memperhatikan tanda baca, dan kurang mengenal huruf. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan kelas II SD Negeri 2 Wanci, diantaranya yaitu guru menggunakan media pembelajaran, guru meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi, guru tidak pernah menyalahkan peserta didik atas kondisi yang di alaminya dan memberikan program jam tambahan diluar jam sekolah. selain guru orang tua siswa juga diharapkan agar memperhatikan siswa ketika dirumah agar apa yang di inginkan terealisasi.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman. A, (2017). Penerapan Permainan Bahasa (Kataris) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV A SD Negeri 01 Metro Pusat . *EduHumanioral urnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2)
- Damalik, A. T. (2022). *ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SD PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI 101990 BANGUN PURBA TAHUN AJARAN 2021/2022*.
- Hartati, Tatat. 2021. *Efektifitas Pengajaran Daring Menggunakan Media Digital Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. *Jurnal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 5(2):238.
- Herlina, E. S., Agama, I., Negeri, K., & Tarutung, I. (2019). MEMBACA PERMULAAN UNTUK ANAK USIA DINI DALAM ERA PENDIDIKAN 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(4).
- Hidayat, Ahid, Dkk. 2020. Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*. Vol. 3. No. 3.
- Leniwati, & Arafat, Y. 2017. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervise Pendidikan*. Vol.2 No.2
- Lestari, Dwi. 2014. *Upaya Meningkatkan Mengenal Lambing Bilangan Melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka Pada Anak Kelompok A Di TK Aba Jombang 1, Kalikotes, Klaten*. Skripsi Jurnal Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestari, Dwi. 2021. *Analisis Factor-Faktor Yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*. Vol. 5. No. 4.

- Mabunge, As. 2019. *Kesulitan Membaca Permulaan Usia Dini Dalam Prospektif Analisa Reading*. Readers: Mimbar Pendidikan, 4(2), 113-126.
- Muhyidin, Asep. 2018. *Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Pratiwi, dan Ariawan. 2017. *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar*. Kajian Teori dan Praktik Pendidikan.
- Rubiyanto, R. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: PSKGJ. FKIP UMS
- Rusniah, R. 2017. *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dinimelalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A Di TK Malayahayati Neuhen Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling, 3(1). 114.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). *Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. JEC (Jurnal Edukasi Cendekia), 5(1), 61-71.
- Susanti, Praiwi. 2019. *Pengusaan Konsep Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Read-Answer-Discuss-Explain-And-Create Pada Materi Pemanasan Global*. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tarigan. 2022. *Analisis Factor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor Tahun Ajaran 2021/2022*. Skripsi thesis. Universitas Qualiti.
- Umam, Nanang Khoirul. 2019. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran Accelerated Learning Pada Materi Membaca Pemahaman*. JTIEE. Vol. 1. No. 1. P. 15-27.
- Zubaida, Aniek.. 2022. *Efektifitas Model Pembelajaran VAK Pada Siswa Yang Mengalami Kecenderungan Disleksia di SDN Bandarkidul 2 Kota Kediri*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri.